

---

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sejak adanya krisis finansial di berbagai negara tahun 1997-1998 yang diawali krisis di Thailand, Jepang, Korea, Indonesia, Malaysia, Hongkong, dan Singapura yang akhirnya berubah menjadi krisis finansial Asia ini dipandang sebagai akibat lemahnya praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di negara-negara Asia Tenggara. Menurut Tjager (2003), ini disebabkan adanya kondisi-kondisi objektif yang relatif sama di negara-negara tersebut, antara lain adanya hubungan yang erat antara pemerintah dan pelaku bisnis, konglomerasi dan monopoli, proteksi, dan intervensi pasar sehingga membuat negara-negara tersebut tidak siap memasuki era globalisasi dan pasar bebas.

Menurut Pangestu dan Hariyanto (2004), karakteristik lemahnya praktik GCG di Asia Tenggara adalah (1) adanya konsentrasi kepemilikan dan kekuatan *insider shareholders* (termasuk pemerintah dan pihak-pihak yang berhubungan dengan pusat kekuatan), (2) lemahnya *governance* sektor keuangan, dan (3) ketidakefektifan *internal rules* dan tidak adanya perlindungan hukum bagi pemegang saham minoritas untuk berhadapan dengan pemegang saham mayoritas dan manajer.

---

Penerapan GCG merupakan suatu keharusan dalam situasi kompetisi global antar korporasi saat ini. Menurut Berle dan Means (1934), pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan memberikan kewenangan kepada pengelola perusahaan (direksi/ manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan atas nama pemilik. Prowsen (1998) menyebutkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu alat untuk menjamin manajemen perusahaan (direksi/ manajer) bertindak yang terbaik menurut kepentingan investor luar (kreditor dan investor publik).

Salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya praktik GCG yang baik adalah auditor internal. Peran auditor internal di perusahaan harus dapat mendorong pencapaian tujuan perusahaan dengan GCG yang baik. Peran auditor internal sebagai konsultan internal (*internal consulting*) perusahaan adalah (1) memberikan *early warning* kepada manajemen perusahaan untuk mencegah dan meminimalisasi dampak krisis finansial yang dapat merugikan perusahaan, (2) melaksanakan audit yang bernilai tambah dengan pendekatan audit berbasis risiko, dan (3) melaksanakan pencegahan, pendeteksian, dan penginvestigasian *fraud* (Muharief, 2009).

Mengingat dampak krisis finansial yang sangat mempengaruhi kelangsungan usaha (*going concern*) serta dapat menurunkan kinerja perusahaan, maka auditor internal diharapkan dapat turut serta secara aktif membantu manajemen meminimalisasi dampak krisis finansial yang mungkin timbul di perusahaan. Rujukan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yosi Mardiantatila (2009) dengan judul “Hubungan Antara Fungsi Audit Internal Dengan Perwujudan *Good Corporate Governance*” (Studi Atas

---

Persepsi Pada PT. Telkom, Tbk.) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara peran audit internal terhadap perwujudan *Good Corporate Governance*.

Penelitian mengenai GCG merupakan hal yang menarik pada saat sekarang, di tengah persaingan perusahaan-perusahaan baik swasta maupun pemerintah yang mengharuskan perusahaan memperbaiki kinerja mereka untuk menarik para investor, kreditor, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan, dan dibutuhkan peran audit internal untuk mewujudkan hal itu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **“Pengaruh Fungsi Auditor Internal terhadap Peningkatan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk.”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah fungsi auditor internal berpengaruh dalam meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG) di PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk.?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai fungsi auditor internal dalam meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan penelitian ini, diharapkan agar pihak perusahaan dapat

---

mengetahui pentingnya fungsi auditor internal dalam meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh fungsi auditor internal dalam meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan oleh PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis, dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan akademik di Universitas Kristen Maranatha untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan menambah pengetahuan mengenai peran auditor internal dalam meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Bagi perusahaan, sebagai informasi mengenai prinsip-prinsip yang harus dilakukan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), serta sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi peran auditor internal untuk meningkatkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG).
3. Bagi pembaca, sebagai sumbangan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta memberikan gambaran mengenai peran auditor internal dalam meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG).